

MANAJEMEN KELAS SEBAGAI PENDUKUNG KEBERHASILAN STRATEGI PEMBELAJARAN

M. Iqodzul Himam Abil Izz¹, Muhammad Nur Ilham², Harits Mafaza Ahsan³,
Puput Rifani⁴, Nur Lailaana⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹m.iqodzul.himam.abil.izz24076@mhs.uingusdur.ac.id,

²muhammad.nur.ilham24073@mhs.uingusdur.ac.id,

³harits.mafaza.ahsan24074@mhs.uingusdur.ac.id,

⁴puput.rifani24075@mhs.uingusdur.ac.id, ⁵nurlailaana@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

Classroom management plays a crucial role in supporting the success of the learning process. The success of learning strategies is influenced not only by the selection of appropriate methods but also by the teacher's ability to manage the classroom. This article aims to examine the role of classroom management in supporting the success of learning strategies through a literature review. The method used is a literature review utilizing various sources, such as books, scientific journals, and articles related to classroom management and learning strategies. The results of the review indicate that effective classroom management can create a comfortable and conducive learning environment, increase student attention and engagement, reduce disruptions during learning, and help teachers implement learning strategies more effectively. Furthermore, effective classroom management can foster positive relationships between teachers and students, making it easier to achieve learning objectives. Therefore, teachers must possess and continuously develop classroom management skills to support successful learning.

Keywords: classroom management, learning strategies, classroom administration, effective learning, literature review.

ABSTRAK

Manajemen kelas memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh pemilihan metode yang tepat, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen kelas sebagai pendukung keberhasilan strategi pembelajaran melalui studi kepustakaan. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan memanfaatkan berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan manajemen kelas dan strategi pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, meningkatkan perhatian serta keaktifan siswa, mengurangi gangguan selama pembelajaran, dan membantu guru menerapkan strategi pembelajaran secara lebih efektif. Selain itu, manajemen kelas yang baik juga dapat membangun hubungan yang positif antara

guru dan siswa sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Dengan demikian, keterampilan mengelola kelas perlu dimiliki dan terus dikembangkan oleh guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Kata kunci: manajemen kelas, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, pembelajaran efektif, kajian pustaka.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi dan strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Manajemen kelas menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Dalam praktiknya, guru sering menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan karakteristik siswa, rendahnya motivasi belajar, perilaku yang mengganggu proses pembelajaran, serta keterbatasan fasilitas belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas

pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Strategi pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, maupun pembelajaran diferensiasi, tidak akan berjalan secara optimal apabila suasana kelas tidak terkendali. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang baik mampu menciptakan kondisi belajar yang tertib, meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa, serta membantu guru mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, manajemen kelas tidak hanya berfungsi sebagai upaya menjaga ketertiban kelas, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh

Hidayah dkk. (2024) menemukan bahwa pengelolaan kelas dan iklim kelas berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, Kurniawati dkk. (2024) menegaskan bahwa penerapan manajemen kelas yang baik mampu meningkatkan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. Penelitian Sudharsono dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar, kedisiplinan, atau keterlibatan siswa secara terpisah. Masih terbatas kajian yang secara khusus membahas bagaimana manajemen kelas berperan sebagai faktor pendukung keberhasilan berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen kelas sebagai pendukung keberhasilan strategi pembelajaran melalui pendekatan studi pustaka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai

hubungan antara manajemen kelas dan strategi pembelajaran, sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas yang efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai pentingnya manajemen kelas dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan utama berupa studi pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai jenis sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, prosiding, serta dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan manajemen kelas dan strategi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari referensi secara terstruktur, memilih sumber yang sesuai, dapat dipercaya, dan menyediakan informasi yang terkini. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan pendekatan analisis isi, di mana dilakukan identifikasi, evaluasi, perbandingan, serta penyusunan

kembali berbagai temuan yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka yang telah dikumpulkan. Hasil dari analisis tersebut kemudian dipakai untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang peran manajemen kelas dalam membantu mencapai strategi pembelajaran yang efektif.

Dengan menerapkan pendekatan studi pustaka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman konseptual yang lebih dalam serta dasar teoritis yang cukup mengenai hubungan antara manajemen kelas dan capaian keberhasilan pembelajaran strategi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Manajemen Kelas

Sebelum membahas manajemen kelas, penting untuk memahami terlebih dahulu konsep dasar manajemen. Beberapa ahli telah mengemukakan definisi mengenai manajemen. Menurut Nurhalisah dalam Wahid (2022). Manajemen dapat diartikan sebagai proses pengaturan, kepemimpinan, dan pengelolaan dalam suatu kegiatan. Sementara itu, pengelolaan secara umum merupakan kegiatan mengatur, mengadministrasikan, dan menata

berbagai aktivitas agar dapat berjalan secara terarah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kelas adalah suatu lingkungan belajar yang disediakan untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Wahid dan Hidayah, 2022).

Manajemen atau pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk mengatur dan menciptakan kondisi kelas yang mendukung proses pembelajaran. Melalui pengelolaan yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif (Darmansah, 2020).

Menurut Rusyadi dalam Efendi (2020), Manajemen kelas adalah usaha guru dalam memilih dan menggunakan cara yang tepat untuk mengatasi masalah di kelas agar suasana belajar tetap kondusif. Dengan pengelolaan yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan berbagai pendapat, manajemen kelas dapat diartikan sebagai usaha guru dalam mengatur

dan mengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan ini mencakup peserta didik serta sarana dan fasilitas kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

Tujuan manajemen kelas, Manajemen kelas memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Pada dasarnya, tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa, mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif, dan memastikan kegiatan pembelajaran berlangsung secara tertib serta optimal. Berikut ini merupakan beberapa tujuan utama dari manajemen kelas:

Pertama Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, Tujuan utama manajemen kelas adalah menciptakan kelas yang nyaman, tertib, dan aman agar siswa dapat belajar dengan lebih fokus. Pengelolaan kelas yang baik membantu mengurangi gangguan sehingga proses pembelajaran

menjadi lebih efektif (Putri & Kurniawan, 2022).

Kedua Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, Manajemen kelas yang efektif membantu guru menciptakan interaksi yang baik dengan siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi, antusiasme, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Yanti dkk., 2026).

Ketiga Mengatur perilaku siswa agar tetap positif Guru perlu menetapkan aturan yang jelas dan konsisten untuk membimbing siswa ke arah yang positif. Aturan yang mudah dipahami dapat meningkatkan disiplin siswa, mencegah perilaku yang mengganggu, dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif serta produktif (Kurniawati dkk., 2024).

Keempat Meningkatkan interaksi belajar yang efektif, Pengelolaan kelas bertujuan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Manajemen kelas yang baik dapat menciptakan hubungan yang harmonis, meningkatkan interaksi dalam pembelajaran, serta mendorong keaktifan, kepercayaan diri, dan

keterampilan sosial siswa (Prima Adiputra Jaya dkk., 2025).

Kelima Membentuk iklim belajar yang positif dan demokratis. Salah satu tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan suasana belajar yang mendukung kerja sama, kebebasan berpendapat, dan keterbukaan terhadap ide baru. Pengelolaan kelas yang baik juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hidayah dkk., 2024).

Faktor internal siswa adalah kondisi yang berasal dari dalam diri, seperti emosi, pola pikir, dan perilaku. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi fisik, kemampuan berpikir, maupun kondisi psikologis, sehingga cara mereka belajar dan berinteraksi juga tidak sama.

Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa dalam kelas. Jumlah siswa dapat memengaruhi kondisi kelas. Kelas yang terlalu banyak siswa biasanya lebih sulit dikelola, sedangkan kelas yang lebih sedikit siswa cenderung lebih tertib dan nyaman untuk belajar. Menurut

Djamarah dalam Kurniawan (2022). Prinsip-prinsip manajemen kelas sebagai berikut:

Pertama Hangat dan antusias, Proses pembelajaran memerlukan suasana yang hangat dan penuh antusiasme. Guru yang bersikap ramah, terbuka, dan menunjukkan semangat dalam melaksanakan tugas serta kegiatan pembelajaran cenderung lebih berhasil dalam menciptakan dan mengelola kelas yang kondusif.

Kedua Tantangan, Penggunaan bahasa, tindakan, strategi pembelajaran, maupun bahan ajar yang bersifat menantang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta mengurangi potensi munculnya perilaku yang menyimpang selama proses pembelajaran.

Ketiga Bervariasi, Pemanfaatan berbagai alat dan media pembelajaran, penerapan gaya mengajar yang bervariasi, serta interaksi yang dinamis antara guru dan siswa dapat meminimalkan gangguan dalam kelas dan meningkatkan fokus siswa. Keberagaman dalam proses pembelajaran tersebut menjadi salah

satu faktor penting dalam menciptakan pengelolaan kelas yang efektif serta mencegah munculnya rasa bosan pada siswa.

Keempat Ketangkasan, Kemampuan guru untuk menyesuaikan dan mengubah strategi mengajar sesuai dengan situasi kelas dapat membantu mengurangi gangguan dari siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Fleksibilitas dalam pembelajaran juga dapat mencegah berbagai masalah, seperti siswa yang ribut, kurang fokus saat belajar, atau tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kelima Penekanan yang positif, Dalam proses mengajar dan mendidik, guru sebaiknya lebih menonjolkan hal-hal positif daripada berfokus pada kesalahan atau perilaku negatif siswa. Guru dapat memberikan perhatian dan penghargaan kepada perilaku yang baik sehingga siswa terdorong untuk mengulangnya. Selain itu, guru juga perlu menyadari dan menghindari tindakan atau kebiasaan yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Keenam Kembangkan disiplin diri, Tujuan utama pengelolaan kelas

adalah membantu siswa mengembangkan disiplin diri. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu menjadi contoh yang baik dalam bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri. Dengan demikian, jika guru menunjukkan kedisiplinan dalam setiap aspek pekerjaannya, siswa juga akan lebih terdorong untuk menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan mereka. (Kurniawan et al., 2022, hlm. 7).

2. Strategi Pembelajaran

sekolah adalah sebuah tempat untuk menimba ilmu yang melibatkan antara peran seorang guru dengan peserta didik, dalam berjalannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya tentang transfer ilmu kepada peserta didik. Lebih dari itu untuk tercapainya pembelajaran yang kondusif dan mampu memahami serta membuat nyaman peserta didik diperlukannya strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengorganisasi materi, menyampaikan pembelajaran, serta mengelola aktivitas belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar guna mendukung tercapainya proses pembelajaran

yang efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, guru berperan dalam menentukan langkah-langkah yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Nababan, 2023).

strategi pembelajaran merupakan sudut pandang sekaligus arah tindakan yang dijadikan dasar dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Strategi tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk yang lebih operasional, seperti perencanaan, taktik, dan berbagai teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai pola atau rancangan kegiatan belajar yang dipilih dan diterapkan oleh guru dengan mempertimbangkan konteks pembelajaran, seperti karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus selaras dengan tujuan pembelajaran agar proses belajar berlangsung secara efektif dan efisien (Putri, 2024).

Dalam strategi pendidikan tentunya memiliki banyak jenis-jenis strategi yang mana dari berbagai strategi tersebut bertujuan supaya

pembelajaran yang dilakukan mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Menurut Hasanah dalam (Rahmadhani dkk, 2024). Bahwa strategi pembelajaran memiliki banyak jenisnya diantaranya:

1) pembelajaran komperatif, strategi ini yaitu menjadikan siswa untuk belajar secara berkelompok dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta mendorong siswa untuk saling berkomunikasi dan berkolaboratif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. 2) pembelajaran berbasis proyek, strategi ini yaitu siswa dihadapkan dengan proyek-proyek praktis sehingga siswa diarahkan untuk mampu memecahkan masalah serta melatih kreativitas pada siswa. 3) pembelajaran bermain peran (Role playing), yaitu Peserta didik memerankan tokoh atau menghadapi situasi tertentu sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk memahami konsep maupun konteks materi secara lebih mendalam. Kegiatan ini membantu mengembangkan empati serta kemampuan melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. 4) pembelajran berbasis masalah, yaitu strategi yang mana

siswa di berikan suatu permasalahan agar nantinya siswa mampu memecahkan masalah dan juga berfikir kritis dalam menghadapi masalah tersebut. 5) pembelajaran berbasis hasil (Outcome-Based Learning) strategi ini lebih fokus kepada hasil akhir yang mana siswa supaya berusaha dan menggunakan keterampilannya serta mengukur pemahaman pada siswa. 6) pembelajaran berbasis inkuiri, yaitu strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk merumuskan pertanyaan, melakukan penyelidikan, serta menemukan jawaban secara mandiri melalui proses eksplorasi. Pendekatan ini menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan keaktifan belajar, dan membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam. 7) pembelajaran berbasis teknologi, yaitu pendekatan yang memanfaatkan berbagai perangkat dan teknologi digital untuk mendukung serta meningkatkan efektivitas proses belajar. Pendekatan ini mencakup penggunaan aplikasi atau perangkat lunak pendidikan, media multimedia, serta berbagai sumber belajar yang tersedia secara daring guna memperkaya pengalaman belajar peserta didik. 8) pembelajaran

melalui permainan edukatif, strategi ini mengacu kepada cara penyampaian guru yang menggunakan permainan edukatif sehingga siswa ikut terlibat dalam pembelajaran. 9) pembelajaran diferensiasi, yaitu suatu strategi ini menyesuaikan dengan perilaku peserta didik sehingga memberikan dukungan individual kepada siswa.

Tercapainya strategi pembelajaran tentunya tidak lain karena ada faktor-faktor yang menyebabkan strategi pembelajaran bisa tercapai sesuai tujuan pembelajaran dimana faktor-faktor tersebut seperti faktor siswa, faktor guru, dan juga faktor lingkungan. Dimana faktor siswa ini adalah faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan dari strategi pembelajaran dimana siswa memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda-beda sehingga penerapan strategi pembelajaran dapat digunakan dengan melihat dan menyesuaikan karakter peserta didik, contoh: strategi pembelajaran akan berhasil apabila ada seseorang siswa yang berbeda karakter seperti malas kemudian menggunakan strategi untuk mengelompokkan antara siswa yang malas di gabungkan dengan siswa yang rajin sehingga siswa yang malas

akan bisa berubah untuk ikut kontribusi dalam kelompoknya.

kemudian selain faktor siswa, guru juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan strategi pembelajaran, dimana guru berperan untuk mengawasi serta sebagai fasilitator, guru berperan mengawasi siswa dalam perkembangan belajarnya serta menjadi tempat untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran.

Tidak hanya faktor siswa dan guru, lingkungan juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam tercapainya keberhasilan strategi pembelajaran. Dimana lingkungan yang baik mampu membantu dalam keberhasilan strategi pembelajaran seperti lingkungan yang mendukung fasilitas mulai dari laboratorium, perpustakaan, lapangan maupun fasilitas teknologi. Sehingga sangat membantu dalam tercapainya keberhasilan strategi pembelajaran (Nabil, 2024).

3. Peran Manajemen Kelas dalam Keberhasilan Strategi Pembelajaran

Manajemen kelas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru atau pendidik untuk

mengatur dan memastikan suasana dalam kelas tetap baik, sehingga para siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman. Ketangkasan dalam mengelola kelas tergantung pada seberapa baik seorang guru bisa mengatur kelas dan menerapkan indikator-indikator tersebut (Sudharsono et al., 2024).

Manajemen kelas memiliki beberapa tugas, salah satunya adalah menjadi tempat yang mendukung siswa untuk berkembang secara maksimal dalam berbagai bidang kemampuan mereka, termasuk dalam mengelola kelas itu sendiri. Salah satu tanda penting bahwa pembelajaran berhasil adalah terlihat dari sejauh mana siswa terlibat dan berpartisipasi selama proses belajar mengajar. Keterlibatan siswa secara aktif tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar, tetapi juga memberikan banyak manfaat dalam memperbaiki pemahaman, meningkatkan kemampuan sosial, serta membantu perkembangan diri siswa (Utomo & Agustin, 2024).

Secara umum, peran siswa dalam proses belajar mengajar sangat

penting dan memiliki berbagai jenis peran yang berbeda. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga turut serta secara aktif dalam proses belajar. Siswa harus memiliki rasa tanggung jawab agar bisa menggerakkan diri sendiri, menentukan tujuan belajar, turut serta aktif dalam diskusi kelompok, serta sanggup menerima saran dari orang lain sebagai cara untuk terus memperbaiki kemampuan diri. Selain itu, para siswa juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan ramah bagi semua. Dengan menjalankan peran ini dengan baik, siswa bisa mengasah kemampuan belajar mandiri, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, serta kemampuan memimpin yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif membutuhkan partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab yang besar dari siswa selama proses belajar mengajar (Sulthoni et al., 2024).

Strategi terbaik dalam dunia pendidikan adalah dengan melibatkan guru dalam mengambil berbagai langkah dan keputusan untuk

menciptakan suasana belajar yang nyaman di dalam kelas. Seorang guru tidak hanya harus menjelaskan materi pelajaran dengan jelas, tetapi juga perlu membuat rencana pembelajaran yang baik, mengatur waktu dengan tepat, serta memastikan sikap dan perilaku para siswanya tetap terkontrol. Pembelajaran yang tersusun rapi memerlukan tujuan yang spesifik, rencana mengajar yang terorganisir dengan baik, serta persiapan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, manajemen kelas juga melibatkan pengaturan susunan meja dan kursi dalam ruangan agar menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung proses belajar berjalan dengan baik. Strategi pengelolaan kelas yang baik untuk meningkatkan partisipasi siswa sangat terkait dengan cara meningkatkan kualitas hubungan di dalam kelas, seperti yang dijelaskan oleh (Dewi et al., 2024).

1. memperkuat hubungan perasaan

Dalam hal ini, guru perlu menunjukkan perasaan yang tenang dan menerima siswa dengan cara yang baik.

- Hubungan yang baik bisa terbentuk jika ada komunikasi yang lancar dan perasaan yang saling terlibat secara terus-menerus.
2. Memberikan umpan balik yang baik dan mendukung bisa membantu siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat, sehingga mereka lebih senang dan aktif dalam belajar.
 3. Membuat lingkungan kelas yang nyaman dan aman sangat penting karena keamanan dan perhatian di sekolah membantu siswa menjadi lebih aktif dan ikut serta dengan baik. Saat siswa merasa nyaman dan dihargai, mereka cenderung lebih bersemangat dan berhasil dalam belajar.
 4. Interaksi yang baik antara siswa dan guru bisa meningkatkan kemampuan sosial siswa dan juga membantu mereka mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
 5. Guru harus memahami dan merespons kebutuhan setiap siswa secara pribadi dengan tepat. Memahami kemampuan siswa di dalam kelas bisa memperkuat hubungan yang saling berinteraksi dan penuh perasaan antara guru dan murid.

Tantangan dan Solusi dalam Manajemen Kelas

Proses pengelolaan kelas dalam dinamika pembelajaran sering kali menghadapi berbagai hambatan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal siswa. Faktor internal mencakup keberagaman emosi, pola pikir, dan karakteristik psikologis peserta didik yang berbeda, yang mana hal tersebut berpotensi memicu perilaku kurang fokus atau mengganggu ketertiban di dalam kelas. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar, seperti jumlah populasi siswa dalam satu kelas yang terlalu banyak sehingga membuat pengondisian

ruang kelas menjadi jauh lebih sulit dibandingkan kelas berpopulasi kecil (Kurniawan et al., 2022). Masalah-masalah manajemen ini akan bertambah kompleks apabila komunikasi dua arah serta keterlibatan emosional antara guru dan siswa tidak berjalan dengan lancar dan konsisten.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, guru dapat menerapkan strategi pemecahan masalah yang adaptif berdasarkan prinsip-prinsip manajemen kelas yang tepat. Guru perlu memiliki ketangkasan dan fleksibilitas untuk mengubah strategi mengajar secara cepat guna mereduksi gangguan seperti siswa yang ribut atau kurang fokus. Pemanfaatan materi dan gaya mengajar yang bervariasi serta menantang juga sangat efektif untuk mencegah rasa bosan siswa selama belajar. Selain itu, kendala karakter siswa yang kurang aktif atau malas dapat disolusikan melalui pembelajaran kooperatif dengan mengelompokkan mereka bersama siswa yang rajin agar terdorong untuk aktif berkontribusi (Nabil, 2024). Akhirnya, suasana kelas yang aman dan demokratis dapat diwujudkan melalui penekanan positif berupa

pemberian penghargaan serta penguatan hubungan emosional yang ramah dan terbuka (Dewi et al., 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas memiliki peran yang sangat krusial sebagai fondasi utama dalam menilai dan mendukung keberhasilan implementasi strategi pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang efektif bukan sekadar upaya menertibkan siswa secara fisik, melainkan usaha terstruktur guru untuk mengelola peserta didik serta fasilitas kelas demi menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.

Ketika manajemen kelas dilaksanakan dengan baik, perhatian, motivasi, antusiasme, dan partisipasi aktif peserta didik akan meningkat secara signifikan, sehingga gangguan pembelajaran dapat dikurangi dan hasil belajar siswa tercapai secara optimal.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan ketangkasan serta kedisiplinan diri agar dapat menjadi teladan yang baik dalam mengendalikan kelas dan

menyelaraskan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Sebagai rekomendasi, pendidik perlu terus membangun interaksi yang harmonis melalui komunikasi yang lancar. Sedangkan untuk penelitian lanjutan, disarankan adanya kajian empiris yang lebih mendalam mengenai optimalisasi fasilitas lingkungan belajar serta efektivitas manajemen kelas pada ruang lingkup yang lebih spesifik seperti kelas berpopulasi besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah. (2020). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Refika Aditama.
- Dewi, E. M. P., Tantiani, F. F., Juliadilla, R., Noorrizki, R. D., Juraidin, I., & Pratama, B. D., ... & Ervina, I. (2024). *Manajemen Kelas Yang Efektif: Teori Dan Praktik Untuk Pendidik Profesional*. Cv. Bintang Semesta Media.
- Hidayah, Nur Rahmawati, dkk. (2024). Pengaruh pengelolaan kelas dan iklim kelas terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Education Research*, 5(2).
- Jaya, Prima Adiputra, dkk. (2025). Strategi manajemen kelas dalam membangun hubungan harmonis guru dan siswa di MTs El-Yasiniyah. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4 (2).
- Kurniawati, Astri Sutisnawati, Maula, Luthfi Hamdani. (2024). Penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *COLLASE Journal of Elementary Education*, 7(2).
- Kurniawan, A., Sari, M. N., Sianipar, D., Hutapea, B., Supriyadi, A., Rahman, A., Akbar, M. A., & Purba, S. (2022). Manajemen kelas. PT Global Eksekutif Teknologi.
<https://repository.uki.ac.id/>
- Sudharsono, M., Rahayu, S., Damayanti, S., & Rahmah, L. (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan Volume*, 5(3), 1415–1423.
- Sulthoni, M. S., R. Riyanto., D., & Pernawati, Y. (2024). Membangun Hubungan Yang Kuat Antara Guru Dan Siswa Untuk Meningkatkan Pengelolaan Kelas. *Ijelac: Indonesian Journal Of Education*,

Language, And Cognition, 1, 31–34.

Utomo, & Agustin, T. N. (2024). Peran Guru Dalam Mengaplikasikan Strategi Manajemen Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 6(1), 64–68.

Yanti, H. R., Zulihi, Basir, J., Ubaidillah, A., & Maryati, S. (2026). Tujuan dan fungsi manajemen kelas dalam pendidikan: Sebuah telaah konseptual. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 18(3).